

SKRIPSI

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN JAMA'AH PADA MASJID AL AZHAR
CENTER PAREPARE**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM. 16.3300.053**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M / 1442 H

**STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN JAMAAH PADA MASJID AL AZHAR
ISLAMIC CENTER PAREPARE**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM. 16.3300.053**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

**2021 M / 1442 H
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Straregi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan
Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar
Islamic Center Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM : 16.3300.053

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Parepare Nomor: B-701 /In.39.7/04/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama :Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP :197507042009011006

Pembimbing Pendamping :Muhammad Haramain, M.Sos.I. (.....)

NIP :198403122015031003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K. M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Straregi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan
Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar
Islamic Center Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM : 16.3300.053

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Parepare Nomor: B-701 /In.39.7/04/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Agustus 2021

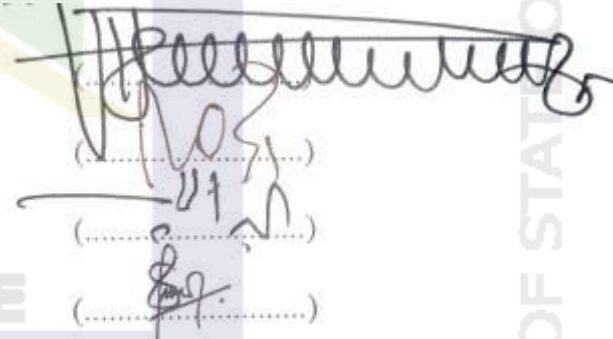
Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua)

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (Anggota)

Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIR: 19890624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena rahmat dan ridhanya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa’atnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Fatimah yang selalu memberi semangat dan juga atas doa tulusnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. Iskandar, S. Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku pembimbing II yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral dan material. Untuk itu perkenankan penulis banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurhikmah, S.Sos.I, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah untuk semua ilmu, arahan dan bimbingannya kepada penulis.
4. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik (PA) untuk semua ilmu, arahan dan bimbingannya kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
6. Kepala dan staff perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
7. Kepala dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepada pengurus dan jamaah masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yang telah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian sampai selesai.
9. Kepada saudara saya satu-satunya Muhammad Afdhal Syam beserta keluarga besar lainnya yang selama ini memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2016 yang tidak bisa disebut namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

11. Teman posko KPM 2019 Desa Lautang yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Rekan seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Nasriah Nur Askiah dan Rosmila Sari dengan segala bantuan, kerjasama dan motivasi yang diberikan penulis selama proses penyusunan skripsi.
13. Terkhusus kepada saudari-saudari pondok Rohiman yaitu Rasni Tajuddin, Vyvy Trianti, Haslina Tajuddin, Nugrah Galib, A. St. Alifka Albakri, Ayu Azhari, Haslina Hasan dan adik-adik sekalian yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral, material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah, rahmat dan hidayah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 14 juli 2021
Penulis,



SRI WAHYUNI
16.3300.053

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 16.3300.053
Tempat/Tgl. Lahir : Akkajang, 17 Juni 1998
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan
Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar
Islamic Center Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 14 juli 2021

Penulis,



SRI WAHYUNI
16.3300.053

ABSTRAK

Sri Wahyuni. S, *Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare* (dibimbing oleh Iskandar dan Muhammad Haramain).

Penelitian ini membahas tentang strategi manajemen masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi manajemen masjid pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu dari pengurus masjid dan jamaah masjid. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teori yang digunakan, teori manajemen strategi dan teori analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid Al Azhar *Islami Center* Parepare menerapkan strategi manajemen melalui tahapan-tahapan yaitu (1) analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi yang sangat membantu dalam menerapkan strategi manajemen di masjid Al Azhar *Islamic Center*. (2) faktor pendukung yang terjadi pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yakni kerjasama dan komunikasi pengurus yang bagus, adanya dukungan dari jamaah dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup. Sedangkan faktor penghambat yakni pembenahan fasilitas masjid yakni tempat wudhu dan wc masjid yang saat ini belum terealisasi dan hambatan lainnya juga mengenai keamanan masjid.

Kata Kunci: Masjid, Kenyamanan Jamaah, Strategi Manajemen

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	9

1. Teori Manajemen Strategi	9
2. Teori Analisis SWOT	12
C. Kerangka Konseptual	15
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Penerapan Strategi Manajemen Masjid Pada Masjid Al Azhar <i>Islamic Center Parepare</i>	46
C. Faktor pendukung dan penghambat	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
BIODATA PENULIS I



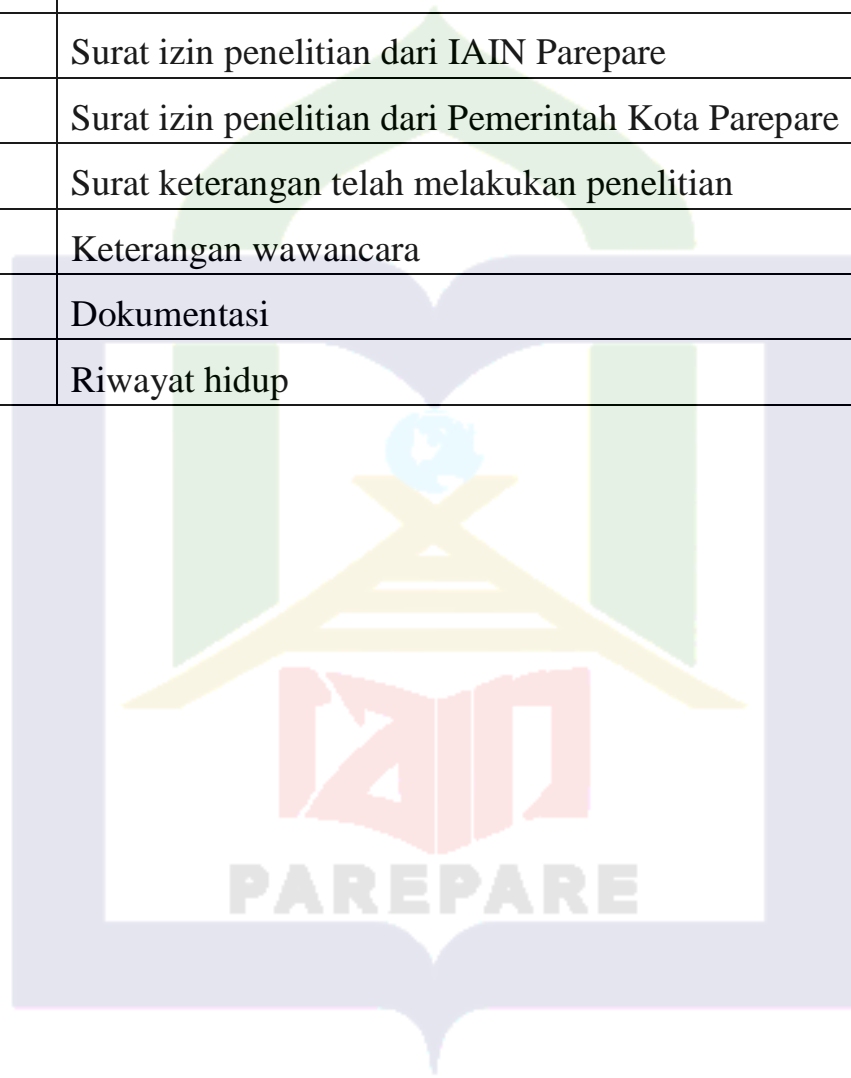
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judullampiran
1.	Pedoman wawancara
2.	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
3.	Surat izin penelitian dari Pemerintah Kota Parepare
4.	Surat keterangan telah melakukan penelitian
5.	Keterangan wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan melalui utusan-Nya Muhammad SAW. Ajaran-ajaran Islam terkandung dalam al-quran dan sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan demi kebaikan manusia, itulah sebabnya agama yang diterima disisi Allah SWT hanyalah Islam. Dari awal agama Islam tersebar mesjid sudah menjadi ciri khas dari masyarakat yang berpenduduk muslim. Dimasa- masa awal Rasulullah SAW melakukan dakwah di Madinah , maka yang paling awal dilakukannya adalah mendirikan masjid.

Memahami masjid secara universal berarti memahaminya sebagai instrument sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Keberadaan masjid merupakan salah satu aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dilakukan pembenahan baik dari segi fisik bangunan maupun kegiatan pemakmurannya.¹

Pada prinsipnya masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi masjid harus digunakan dan dimanfaatkan secara optimal. Karena masjid merupakan fasilitas umum yang digunakan oleh umat Islam. Pada era modern ini masjid sudah bergeser fungsi sebagai pusat peradaban. Yang semestinya masjid digunakan sebagai kegiatan spiritual (ibadah sholat) dan kegiatan sosial.² Maka dari itu masjid tidak

¹A. Bachrun Rifa'I & Moch. Fachrurroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal. 14,

² Supardi & Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hal.119.

semata-mata sebagai tempat ibadah saja akan tetapi masjid juga sebagai sarana untuk mencerdaskan umat, baik dalam berkomunikasi antar umat Islam juga sebagai pusat kegiatan umat Islam secara positif dan produktif. Dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen yang baik dan benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut. sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan masjid sesuai dengan keinginan jamaahnya.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Dalam hal ini manajemen sangat erat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Tanpa adanya manajemen yang efektif dan efisien maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan terlaksana dengan baik. Tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai tergantung dari cara mengelolah manajemen tersebut.

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang dikalangan bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan.⁴ Dalam pengelolaan masjid manajemen sudah menjadi kebutuhan dalam mengelolah masjid untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pengurus masjid.

Pada dasarnya manajemen diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan umum, keberadaan manajemen akan terjamin tercapainya kepentingan umum mengingat manajemen berpangkal pada kerja sama unit organisasi termasuk orang-

³Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1-2.

⁴Ike Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UNM Press, 2004), hal. 2.

orang yang ada didalamnya. Tujuan organisasi manajemen diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi atau dengan kata lain manajemen berorientasi pada tujuan.

Manajemen dalam masjid harus memiliki peran penting dalam mengatur setiap kegiatan dalam masjid agar setiap kegiatan tersebut dapat berjalan secara terorganisir dan teratur sehingga tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas masjid beserta dengan jamaahnya, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Strategi merupakan pendekatan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai sebuah sasaran atau tujuan. Tujuan tersebut tidak akan mudah tercapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan yang dilakukan itu tidak terlepas dari yang namanya strategi.

Manajemen strategi merupakan gambaran besar yang inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi yang dapat mengelolah sumber dayanya secara efektif. Dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan perlu adanya sebuah strategi yang diterapkan dalam mencapai sebuah sasaran atau tujuan yang akan dicapai.

Mengelola masjid pada era sekarang ini sangat diperlukan ilmu dan keterampilan sehingga dalam pengelolaan masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, di bawah sistem strategi pengelolaan masjid secara professional sehingga umat Islam bisa berkembang kedepannya. Dalam pengelolaan masjid diperlukan kerjasama yang baik dalam menjalankan roda kepengurusan dan

perlu menerapkan manajemen dan mekanisme masjid dengan baik. Dengan adanya manajemen yang baik, modern, professional maka pembinaan masjid dapat difungsikan dengan menata program yang lebih baik.

Bagaimanapun juga pengelolaan masjid tidak terlepas dari manajemen, dengan adanya manajemen yang baik sehingga menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya keutuhan sebuah masjid. Jika masjid semegah apapun tidak mempunyai strategi manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsinya yang asasi serta tidak akan membawa pengaruh apapun bagi pemecahan problematika sosial.⁵

Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare merupakan masjid yang berada dibawah naungan pemerintah kota Parepare, yang diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola. Masjid ini merupakan pusat kegiatan ibadah masyarakat. Selain untuk tempat ibadah masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare tersebut juga sebagai tempat mengembangkan keilmuan dakwah Islam, sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, sebagai tempat dalam menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam dan juga memiliki TPA/Madrasah. Dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid maka diperlukan adanya strategi manajemen masjid yang baik.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang strategi manajemen masjid pada masjid tersebut dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare”.

⁵Budiman Mustafa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007),h. 93.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi manajemen masjid pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi manajemen masjid pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan diantaranya :

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya terutama bagi orang yang ingin mengetahui strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dengan judul “Strategi Manajemen Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2018. Penelitian tersebut membahas mengenai hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Manajemen Masjid Besar Limbung mengacu pada juknis kementerian agama yang dijabarkan dalam tiga bidang sehingga diterapkan pengelolaannya melalui bentuk fisik dan non fisik, seperti kegiatan dalam pendidikan dan sosial yang rutin, merekrut anggota masyarakat untuk menjadi bagian dari tim manajemen masjid sehingga bisa menarik masyarakat untuk dapat sholat di masjid, menyediakan mobil operasional baik *ambulance* dan mobil pengangkut sampah masjid dan masyarakat, semua dana yang disumbangkan masyarakat dalam bentuk zakat infak dan sedekah akan kembali ke masyarakat baik berupa bantuan sembako dan pembelian sarana dan prasarana masjid untuk dipakai oleh masyarakat, faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat melalui dari RT/RW hingga camat, sarana dan prasarana yang memadai, keterbukaan para pengurus yayasan dan respon masyarakat yang baik dan adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung semua kegiatan masjid, faktor penghambat yaitu pemahaman masyarakat yang belum memadai dalam menilai penerapan manajemen masjid, kegiatan ekonomi yang masih

terbatas, SDM serta penggunaan fasilitas secara pribadi.⁶ Penelitian tersebut adalah merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Namun yang membedakan adalah fokus penelitian Rahmadani yaitu tentang mewujudkan masyarakat yang religius, sedangkan calon peneliti berfokus pada kenyamanan jamaah.

2. Penelitian selanjutnya oleh Sunarti. K dengan judul “Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar”. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah Komunikasi tahun 2018. Penelitian tersebut membahas mengenai hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pengurus masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada. Fungsi dan Peran Masjid H.M Asyik Makassar sebagai berikut; tempat peribadatan, tempat bermusyawarah, tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan, tempat penyelenggaraan kegiatan hari besar Islam, tempat kegiatan sosial, tempat peristirahatan. Strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah H.M Asyik, upaya yang dilakukan pengurus masjid yaitu: 1) melakukan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial untuk meningkatkan jumlah jamaah; 2) menyediakan takjil setiap hari senin dan kamis untuk pengurus dan jamaahnya yang sedang berpuasa; 3) memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di dalam di luar sesuai dengan kebutuhan masjid;

⁶Rahmadani, *Strategi Manajemen Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, (Gowa:2018).

- 4) menjaga kebersihan, keamanan dan pemeliharaan masjid.⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melalui pendekatan manajemen dan komunikasi. Namun yang membedakan adalah fokus penelitian Sunarti. K yaitu tentang meningkatkan kuantitas jamaah, sedangkan calon peneliti berfokus pada kenyamanan jamaah.
3. Penelitian selanjutnya oleh Irma Suriyani dengan judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)”. Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah Komunikasi tahun 2017. Penelitian tersebut membahas mengenai hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum terlalu maksimal, karena pengurus Masjid Amirul Mukminin Makassar masih minim belum dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya serta belum memiliki remaja masjid diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh pengurus masjid terhadap jamaah dalam meningkatkan Daya Tarik Masjid Mairul Mukminin Makassar.⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan komunikasi, manajemen, dan sosiologi. Namun yang membedakan adalah fokus penelitian Irma Suriyani yaitu tentang meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar), sedangkan calon peneliti berfokus pada kenyamanan jamaah.

⁷Sunarti. K, *Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar*, (Gowa: 2018).

⁸ Irma Suriyani, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*, (Makassar: 2017).

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.⁹ Sedangkan menurut Stainner dan Minner adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁰

Manajemen strategi adalah situsai keseluruhan, inti dari manajemen strategi adalah untuk menentukan tujuan organisasi, sumber daya, dan bagaimana menggunakan sumberdaya ini secara efektif dan mencapai tujuan strategi.

Manajemen strategi dalam implementasinya ditentukan oleh tahapan-tahapan yakni identifikasi lingkungan (internal dan eksternal), perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

a. Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara sistematis, dan dijalankan yaitu:

⁹Husein Umar, *Strategic Manajemen In Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

¹⁰George Steinner Dan Jhon Minner, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Erlangga 2002), h. 20.

1) Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang memengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis lingkungan tempat organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*).

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi peluang (*opportunity*) yang harus segera mendapat perhatian serius dan pada saat yang sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi.¹¹

2) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi, misi, perusahaan, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.¹²

Dalam melakukan perumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut untuk dipertimbangkan, diantaranya: harus difahami benar visi, misi, dan objektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju kearah tersebut, memahami tentang posisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal)

¹¹Amirullah Dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Stratjik*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2002), h. 127.

¹²Bambang Hardadi, *Strategi Manajemen*, (Cet. 1: Malang: Banyumedia Publishing, 2003), h. 5.

yang sedang dihadapi, mencari alternative solusi yang bias dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.¹³

3) Implementasi Strategi

Implementasi strategi masyarakat perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kamanpuan manajer untuk memotifasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni daripada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisasi.

4) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin menegetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan; evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.

¹³Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 83.

Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah

- a) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini.
- b) Mengukur kinerja, dan
- c) Mengambil tindakan korektif. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.¹⁴

2. Teori Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis didalam manajemen perusahaan atau didalam organisasi secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan sebuah rencana yang matang. Analisis ini di hubungkan dengan unsur internal dari eksternal dalam organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁵

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*).¹⁶ Analisis inimenempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikontribusikan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa ini seamata-mata sebagai sebuah analisa untuk

¹⁴Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 33.

¹⁵Rahmat, *Analisis Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 256.

¹⁶Fressy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 24.

menggambarkan situasi yang dipahami dan bukan sebagai alat untuk memecahkan sebuah problem atau mencari jalan keluar.¹⁷

b. Unsur-Unsur Analisis SWOT

Adapun unsur analisis SWOT sebagai berikut:

1) Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan para pesaingnya.

2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah situasi atau kondisi merupakan kelemahan dari organisasi pada saat ini. Dengan analisis ini menganalisis kelemahan organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan organisasi.

3) Peluang (*opportunities*)

Peluang adalah situasi dan kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang atau terobosan yang memungkinkan suatu organisasi bisa berkembang dimasa depan atau masa yang akan datang.

4) Tantangan (*threats*)

Tantangan adalah ancaman yang harus dihadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang

¹⁷Rahmat, *Analisis Strategik*, h. 256.

bagi suatu usaha yang bersangkutan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

c. Manfaat Analisis SWOT

- 1) Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi yakni, peluang, hambatan, kelemahan dan kekuatan. Sehingga pengambilan keputusan diambil dari 4 dimensi ini sehingga lebih komprehensif.
- 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membuat rencana jangka panjang.
- 3) Mampu memberikan pemahaman kepada stakeholder yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dalam organisasi dalam suatu ikatan kerja sama yang saling menguntungkan.
- 4) Dapat dijadikan penelitian rutin dalam melihat progres dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.¹⁸

d. Hambatan-hambatan

- 1) Hambatan individual, dapat terjadi karena adanya perbedaan individu, misalnya perbedaan pola pikir, usian kemampuan dan status.
- 2) Hambatan mekanik, dapat terjadi karena adanya hambatan pada struktur organisasi, misalnya ketidak jelasan garis wewenang dalam struktur organisasi, atau juga dapat terjadi karena materi komunikasi yang tidak jelas karena struktur kalimat yang tidak yang tidak baik, istilah yang digunakan terlalu sulit, dan lain-lain.
- 3) Hambatan semantik, dapat terjadi karena sebuah kata memiliki beberapa arti kata yang berbeda-beda.¹⁹

¹⁸Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 253.

d. Tujuan Analisis SWOT

Penerapan analisis SWOT pada organisasi atau perusahaan bertujuan untuk memberikan panduan agar perusahaan lebih fokus. Sehingga dengan penempatan analisis ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dari berbagai sudut pandang baik dari segi keuntungan, kelemahan, peluang serta ancaman.²⁰

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni, *strategos*(*stratetos*: komandan dan *ag*: memimpin), yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan sebuah peperangan.²¹ Secara umum strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui agar mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi guna mencapai sasaran.

2. Konsep Esensi Strategi

a. Makna Pentingnya Strategi

Strategi sudah menjadi perbincangan yang sangat umum dan mendefinisikan strategi sesuai dengan kepentingan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yakni sekumpulan tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan antara kompetensi lembaga dan tuntutan eksternal pada satu hasil karya. Adapun keharusan untuk menyusun strategi adalah mencapai tujuan baik pada jangka menengah maupun jangka panjang, strategi akan menjamin lembaga dapat bertahan atau

¹⁹Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 169.

²⁰Irham Fahmi, *Manajemen Strategis*, h. 254.

²¹Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Cet. 1: Jakarta: CV Pustaka Setia, 2014), h. 2.

berkembang pada masa yang akan datang.²² Dengan demikian hadirnya strategi sebagai teknik dalam mengelola dan merancang dalam sebuah program lembaga sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga bias tercapai. Karena strategi sifatnya tidak mutlak dan statis sehingga strategi dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada lapangan sehingga manajemen dan strategi bisa dipadukan dalam sebuah lembaga dalam menjalankan program.

b. Konsep Strategi

Strategi dideskripsikan secara umum yang akan dituju suatu lembaga untuk mencapai tujuannya. Perusahaan yang akan mencocokkan kompetensi dengan peluang, selanjutnya strategi yang digunakan untuk mengavaluasi keunggulan dan kelemahan sehubungan dengan ancaman yang ada lingkungan kemudian memutuskan strategi untuk menyesuaikan antara kompetensi inti lembaga dan peluang lingkungan.²³ Strategi dapat ditemukan pada dua tingkat yaitu, strategi untuk organisasi keseluruhan dan strategi untuk unit dalam bisnis organisasi.

3. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen

Secara umum manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya

²²Rahmat, *Manajemen Strategik*, h.2.

²³Rahmat, *Manajemen Strategik*, h.8.

ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan lainnya.²⁴

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Manajemen disebut juga suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen sebagai aktivitas manusia sudah sejak lama atau dapat dikatakan bahwa semenjak suatu usaha dikerjakan oleh lebih dari satu orang kita sudah dapat suatu macam manajemen. Manajemen tersebut sifatnya sangat sederhana dan bekerja menurut tradisi. Pada awal abad ke-dua puluh H. Fayol mengembangkan manajemen sebagai ilmu, sehingga mereka dikenal sebagai pelopor dalam ilmu manajemen. Selanjutnya ilmu manajemen maupun penerapannya semakin berkembang sampai sekarang.²⁶

Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu

²⁴Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005),h.41.

²⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dawah*, (Jakarta: Kencana, 2006),h.9.

²⁶Ir. Siswanto, *Panduaan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 118-120.

berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi memberi penjelasan-penjelasan.²⁷

b. Fungsi Manajemen

Umumnya ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan)

Adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Untuk membuat perencanaan itu efektif, hendaknya perencanaan menggunakan hal-hal sebagai berikut:

a) Partisipasi (*participative planning*)

Manajer yang baik selalu melibatkan sebanyak mungkin orang dalam rangkaian proses perencanaan keseluruhannya. Usaha dan komitmen mereka sangat perlu dan sangat menunjang keberhasilan masa depan.

b) *Benchmarking*

Yaitu membandingkan apa yang dilakukan orang lain diluar organisasi kita untuk mendapatkan perspektif dan pandangan tambahan terhadap kinerja kita sekarang ini dan pandangan tambahan terhadap kinerja kita sekarang ini dan untuk membantu kita mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan masa yang akan datang.

²⁷M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Gaja Mada University Press, 2006),h.3-4.

c) *Staff Planners*

Yaitu orang-orang yang bertanggung jawab mengarahkan, memimpin dan mengkoordinasikan fungsi dan sistem perencanaan, baik untuk keseluruhan organisasi maupun salah satu komponen pokok, mereka diharapkan agar dapat membantu manajer bergaris komando untuk mempersiapkan rencana-rencana, mengembangkan rencana-rencana, mengembangkan rencana-rencana khusus bila diminta, mengumpulkan data dan menyimpan informasi perencanaan, membantu mengkomunikasikan rencana-rencana kepada yang lainnya serta memonitor rencana-rencana yang sedang dipakai dan memberi saran perubahan.

- d) Menjelaskan atau mengkomunikasikan perencanaan pada semua tingkat yaitu mulai dari tingkat tinggi, menengah dan bawah.²⁸
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama dakwah. Salah satu prinsip pengorganisasian terbaginya semua tugas dalam berbagai unsure organisasi secara profesional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas kedalam sub-sub komponen-komponen organisasi.

Pengorganisasian menurut Gison dalam Syaiful Sagala, meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi satu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.

²⁸ Ashar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Cet, II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 42-43

Menurut Terry dan Wijaya Kusuma istilah pengorganisasian berasal dari kata organism (organism) yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi ketiga manajemen adalah pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melaksanakan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.

Menurut Sondang P. Siagian: Menggerakkan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Menurut Terry dalam Syaiful Sagala: menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹

²⁹Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cetakan IX: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 125.

c. Prinsip-prinsip Manajemen

Beberapa prinsip manajemen manajemen dapat ditemukan diantaranya sebagai berikut:

1) Pembagian kerja secara tuntas

Pembagian kerja merupakan sesuatu yang penting karena karyawan harus disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan masing- masing karyawan sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan akan berjalan efektif dan efisien. Dalam implementasinya pembagian kerja harus bersifat rasional dan objektif. Bukan bersifat emosional dan subjektif yang didasari suka atau tidak suka

2) Kesatuan perintah

Untuk melaksanakan perintah maka harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah hal ini dikarenakan akan menimbulkan kebingungan dalam hal tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya seorang karyawan harus tau kepada siapa ia bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang didapatnya.

3) Disiplin

Disiplin dalam manajemen adalah sebuah keharusan disiplin merupakan rasa patuh dan taat seorang karyawan terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Wewenang sangat erat kaitannya apabila wewenang tidak berjalan dengan baik, maka disiplin tidak akan berlaku. Maka dari itu pemegang wewenang dan bawahan harus memegang erat disiplin sehingga saling mengetahui hak dan tanggung jawab.

4) Kesatuan dan pengarahan

Kesatuan pengarahan berkaitan dengan pembagian kerja, kesatuan kerja berkaitan dengan kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja adanya dua perintah bisa saja terjadi sehingga menimbulkan kebingungan pada karyawan. Perlu adanya alur yang jelas untuk mendapatkan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang serta tanggung jawabnya sehingga tidak menimbulkan kesalahan.³⁰

5) Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, kepentingan tiap anggota diperhatikan, tetapi kepentingan bersama diutamakan.

6) Rantai berjenjang dan rentang kendali, manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada 3 tingkat dibawahnya hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi.³¹

Dengan demikian adanya prinsip-prinsip manajemen diatas dapat memudahkan suatu organisasi untuk mengatur peraturan-peraturan disuatu lembaga.

d. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen dikenal dengan istilah “Enam M” dalam manajemen yaitu *man, money, material, machines, methods, and market* (manusia, uang, bahan, mesin, metode dan pasar).

³⁰ Syam'un Dan Hamriani, *Manajemen Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press 2011), h. 45

³¹ Ashar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, h.22.

1) Manusia (*Man*)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengendalian atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Bidang-bidang tersebut memerlukan sumber daya manusia.

2) Material (*Material*)

Proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3) Mesin (*Machine*)

Kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industry terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

4) Metode (*Method*)

Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Untuk melakukan kegiatan secara berguna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif cara dalam menjalankan pekerjaan sehingga cara tersebut dapat dilakukan untuk menjadi sarana manajemen dalam mencapai tujuan.

5) Uang (*Money*)

Uang merupakan unsure yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya.³² Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Lancer tidaknya proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

6) Pasar (*Market*)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diraih sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industry adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya baik bagi perusahaan industry maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.³³

e. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Dimasjid pulalah tempat terbaik melangsungkan shalat shubuh.³⁴ Bagi umat Islam

³² Veithzal Rivai Zena, *Islamic Management*, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI: 2013), h. 45

³³ Budi Martono, *Penyusut Dan Pengamanan Arsip Vital Dalam Manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h.16.

³⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Cet. 1: Jakarta: Gema Insani Press, 2001),h. 1-2.

masjid memiliki makna besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual.

Sementara masjid yang pertama dibangun dalam islam (pada masa Rasulullah Muhammad SAW) adalah masjid Quba. Masjid itu dibangun Rasulullah SAW. Ketika beliau singgah ditempat itu (dusun Quba) selama empat hari, setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Masjid itulah disebut dalam al-Qur'an surah At-Taubah /09 : 108.

حُبُونِ رَجَالٍ فِيهِ فِيهِ تَقْوَمَ أَنْ أَحَقُّ يَوْمٍ أَوَّلٍ مِنَ التَّقْوَى عَلَى أُسِّسَ لِمَسْجِدٍ أَبَدًا فِيهِ تَقْمَرًا
 الْمُطَهَّرِينَ تَحِبُّ وَاللَّهُ يَتَطَهَّرُوا أَنْ

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamalamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.³⁵

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjung mesjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui qamat, tasbih, tahmil tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

³⁵Kementerian Agama RI, *al-Quran dan terjemahnya*, (Cet. I: Jakarta: Halim, 2013), h. 205.

Masjid juga tempat untuk mendamaikan orang-orang yang sedang bertengkar, tempat pendidikan dan pengajaran, tempat yang terkadang patut untuk memutuskan perkara orang-orang yang sedang bersengketa dan tempat menyantungi orang-orang miskin.³⁶

f. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama jumlah masjid di Indonya sangatlah banyak dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan di masjid baik dari kegiatan yang sifatnya keagamaan hingga kegiatan yang bersifat sosial dilakukan di masjid. Adapun fungsi masjid antara lain:

1) Tempat Ibadah

Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam islam adalah luas menyangkut aktifitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.

2) Tempat Menuntut Ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardlu'ain* bagi umat islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, sosial, keterampilan dan lain sebagainya.

3) Tempat Pembinaan Jamaah

Dengan adanya umat Islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk berjamaah maupun aktivitas lainnya dalam

³⁶Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Cet. 1: Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2004),h. 179.

rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam Himpunan Jama'ah Masjid (HJM) dibina keimanan, ketaqwaan, *ukhuwah imaniah* (persaudaran atas dasar iman) dan da'wah islamiyahnya, sehingga masjid menjadi basisumat Islam yang kokoh.

4) Pusat Da'wah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebar luaskan da'wah islamiah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasikan, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.

5) Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Diantaranya dengan taman pendidikan Al-Qur'an, organisasi remaja masjid maupun HJM beserta kegiatannya.

6) Basis Kebangkitan Umat Islam

Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik idiologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Selain itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi

kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.³⁷

4. Kenyamanan Jamaah

Jamaah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Jamaah adalah wadah bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah, didalam menjalankan shalat berjamaah terdapat imam dan ada makmum. Walaupun ribuan orang shalat dimasjid bersama tapi tanpa adanya seorang imam maka tidak bisa dikatakan shalat berjamaah, akan tetapi walau hanya 3 orang kalau salah satu diantaranya maju jadi imam maka itu sudah termasuk shalat berjamaah.

Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. definisi “kondisi fikiran” berarti bahwa kenyamanan adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan). Kenyamanan termal (*thermal comfort*) merupakan suatu keadaan pikiran manusia yang dimana mengekspresikan kepuasannya terhadap lingkungan atau situasi yang terdapat disekitarnya. Kenyamanan tersebut dirasakan tubuh bila terdapat suatu keseimbangan termal yang dimana panas yang dapat dihasilkan oleh tubuh setara dengan pelapasan dan perolehan panas pada tubuh.³⁸

Jamaah masjid mempunyai arti dan makna yang unik dan khas. Selain kandungan dan pengertian yang umum, jemaah masjid tentunya memiliki nuansa unik dan khas dan kusus yang berhubungan dengan masjid dan aktivitas-aktivitasnya

³⁷Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 7-8.

³⁸Nur Hayati, Arif Rahman, Asep Iwan Setiawan, “Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 3(2), 2018, h.20-21.

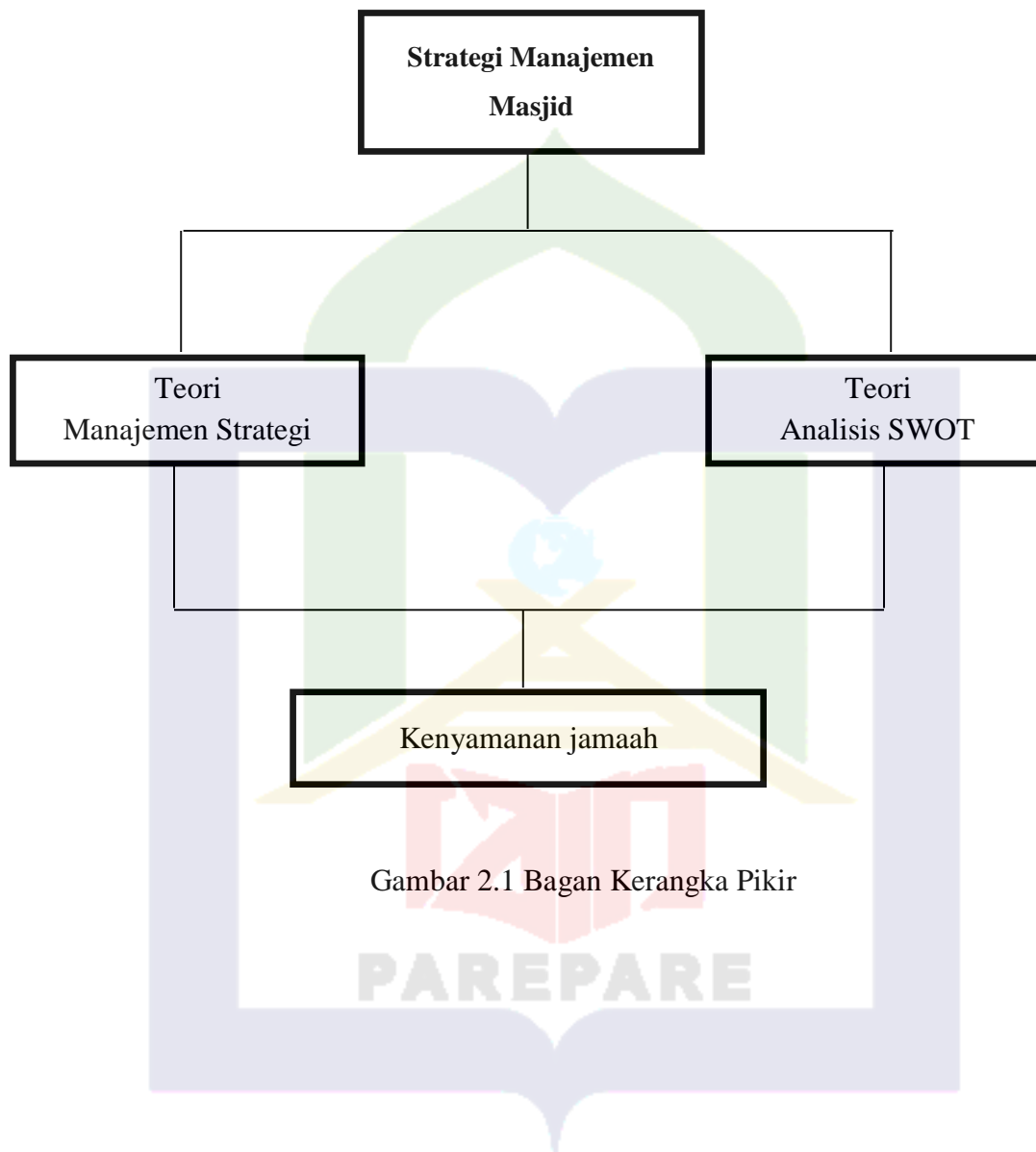
dalam rangka memakmurkan masjid. Adapun pengertian jamaah secara umum adalah “Masyarakat umum dari penganut umat agama Islam apabila bersepakat dari suatu perkara”. Kemudian ada juga makna yang luas mengenai jamaah masjid mencakup: pertama, orang-orang yang gemar mensucikan dirinya di dalam masjid; kedua, orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, dan memakmurkan masjid, menegakkan shalat, membayar zakat, dan tidak ada yang lebih ditakutinya selain Allah SWT; ketiga, orang-orang yang terikat hatinya kepada masjid; keempat, orang-orang yang mencintai masjid; dan kelima, orang-orang yang sering mendatangi masjid.

Dari beberapa ungkapan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa jamaah masjid merupakan orang-orang yang beriman dan senantiasa mendatangi masjid, mencintai masjid, dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai aktivitas ibadah dalam rangka mensucikan dirinya.³⁹

4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dimaksudkan sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah yang dibahas dalam skripsi. Gambaran mengenai Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut

³⁹Nur Hayati, Arif Rahman, Asep Iwan Setiawan, “Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”, Jurnal Manajemen Dakwah 3(2),h,21.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁴⁰ Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Jalan H. Agussalim, Kelurahan Mallusetasi Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam kurang lebih 1 bulan lamanya.

⁴⁰Luxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h.3.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet.4; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.310.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, yang didasari oleh kepentingan urgensi fisabilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga dan waktu.⁴² Dalam hal ini, penelitian yang digunakan penulis akan berfokus pada Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic maupun dalam bentuk lainnnya yang di pergunakan mendukung penelitian ini.⁴³ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data, dimana informasi diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa dari pengurus Masjid, dan jamaah Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare untuk mendapatkan data yang diperoleh menggunakan informasi dan catatan-tatatan mengenai manajemen Masjid dan struktur Masjid.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), h.287.

⁴³ Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta:Rineka Cipta.2006),h.89.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku , hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip berbagai perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*field research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) adalah metode pengumpulan data secara pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecap yang digunakan untuk menghitung data penelitian.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang *real* dengan meneliti langsung di Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare.

⁴⁴Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2010), h. 267.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁴⁵ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.⁴⁶

Wawancara sering disebut sebagai salah satu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negative nantinya. Namun penelitian meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yakni, 2 orang dari pengurus masjid dan 2 orang dari jamaah masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

⁴⁵ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h.50.

⁴⁶ Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana. 2007), h.69.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif di uji keabsahan dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Keterpercayaan (Credibility / Validitas Internal) Penelitian

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan dokumentasi. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Keteralihan (Transferability / Validitas Eksternal)

Transferability pada dasarnya merupakan validasi eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.

3. Kebergantungan (Dependability / Reliabilitas)

Dalam hal Reliabilitas, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam

penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merefleksikan pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan maka dependabilitasnya patut diragukan

4. Kepastian (Confirmability / Objectivity)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Confirmability berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian perlu dilakukan audit trail, yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang

demikian adanya. Konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atau rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.⁴⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, dengan kata lain memilih data-data yang telah dikumpulkan yang tepat digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁸

2. Data Display

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁴⁹ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

⁴⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang UNISMUH Malang, 2005), h.15.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.336.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.249.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dari Verifikasi, setiap kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁰ Oleh karena itu untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah direduksi maupun yang belum.



⁵⁰Sugiyono, metode penelitian kombinasi, h.53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare

Masjid Al Azhar *Islamic Center* merupakan masjid yang terletak di kota Parepare tepatnya berada di jalan H. Agussalim, Kelurahan Mallusetasi Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Masjid ini merupakan masjid pemerintah yang diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola secara mandiri namun koordinasi pada saat pelaporan tetap ke pemerintah kota hal ini dibagikan Kesra. Jadi gambaran secara umum masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yakni masjid pemerintah tetapi dalam pengelolaan tetap dikelola penuh oleh pengurus.

Masjid ini memiliki lokasi yang strategis berada tepat di jalan poros Makassar sehingga masjid ini mudah ditemukan juga didepan masjid terdapat Rumah Sakit Ibu dan Anak, disamping masjid juga ada gedung *Islamic Center* satu kompleks dengan masjid, dibagian belakang terdapat warkop. Jadi apabila memasuki waktu shalat maka jamaah akan berdatangan dari segala arah.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare

Dalam sejarahnya masjid ini dulu merupakan musholla yang berada di kompleks terminal adapun terminal tersebut merupakan terminal pembantu karena terminal induk berada di Lumpue. Maka dari itu model bangunannya kecil karena memang diperuntukkan untuk musholla, akan tetapi lama kelamaan masyarakat banyak melakukan shalat berjamaah di musholla tersebut akhirnya diusulkan untuk

jadi masjid pada tahun 2001 ditetapkan menjadi masjid Al Azhar *Islamic Center*. Adapun sejarah lengkap dari masjid ini sudah tidak diketahui sama sekali karena tidak memiliki data-data lengkap mengenai sejarah awal berdirinya berhubung karena pada saat itu juga dalam peralihan status dari terminal ke kompleks *Islamic Center* bahkan para pendahulunya sudah wafat/meninggal sehingga kecil kemungkinan untuk mengetahui sejarah lengkap berdirinya masjid tersebut.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana masjid merupakan indikator perkembangan masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yang diupayakan oleh pengurus masjid. Adapun berbagai sarana dan prasarana di masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yaitu:

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| a. Kantor | k. Ac |
| b. Perpustakaan | l. Lemari |
| c. Ruang operator | m. Al-Quran |
| d. Print | n. Karpet |
| e. Mimbar | o. Mukena |
| f. Mic | p. Sajadah |
| g. Jam | q. Celengan |
| h. Sound system | r. Wc pria/wanita |
| i. Pembatas masjid | s. Tempat wudhu pria/wanita |
| j. Kipas angin | t. Parkiran |

4. Struktur Organisasi Pengurus Masjid *Islamic Center* Parepare

Adapun susunan pengurus Masjid *Islamic Center* Parepare Periode 2021-2023 antara lain sebagai berikut:

Pelindung	: Walikota Parepare
	: Wakil Walikota Parepare
	: Kepala Kementerian Agama Kota Parepare
Penasehat	: Kabag. Kesra
	: Camat Ujung
	: Kepala KUA Kec. Ujung
	: KH. Muh. Iskandar Ali, BA
	: H. Abd Rahman Mappagiling
Pembina Idara	
Ketua	: Nasrum Alie
Wakil Ketua	: Abd. Rahman
Sekretaris	: M. Ali Hafid R., S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Mukhtar
Bendahara	: Hasanuddin, S.Sos
Pembina Imarah	
Bidang Peribadatan	
Imam	: Hamka, S.Pd.I
Imam Rawatib	: Hasanuddin, S.Sos
Khatib	: Herman, S.Pd.I
Muazzin	: M. Ali Hafid R., S.Pd.I.
Pelayan Masjid	: Abdul Halil Hasan

Bidang Pendidikan

Jami', S.Ag., MA. (Koordinator)

M. Yusuf, S.Pd.I.

Ismail, S.Pd.

Bidang Pemuda

Irwan Yusuf Caco (Koordinator)

Hamka CU

Helmiyani Rahman

Rahmatiah

Pembina Riayah**Bidang pembangunan dan perlengkapan**

Muh. Amin, S.Pd. (Koordinator)

Ibrahim. ST

Abd. Gaffar

Bidang Kebersihan

Mansur (Koordinator)

Abd. Halil Hasan

Bahtiar

5. Kegiatan-kegiatan pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare
 - a. Menyelenggarakan ibadah shalat fardhu

Pada dasarnya masjid memang merupakan tempat ibadah umat islam baik dalam melaksanakan shalat berjamaah dan hampir setiap hari jamaah selalu berdatangan baik dari sekitaran masjid maupun orang-orang yang dalam perjalanan kesuatu daerah ikut singgah apabila sudah memasuki waktu shalat.

b. Pengajian mingguan

Malam meningkatkan taraf pendidikan non formal dalam bidang keagamaan masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare melaksanakan pengajian setiap minggunya, kegiatan inipun dihadiri oleh para jamaah dan masyarakat sekitar. Adapun untuk kondisi saat ini berhubung karena masih pandemi jadi terbatas dalam pelaksanaannya.

c. Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam

Setiap tahunnya pasti ada beberapa hari yang perlu diperingati umat Muslim, yaitu hari besar Agama Islam. Sebagai umat Muslim apabila hari besar tersebut telah tiba ada baiknya mengerjakan sunnah yang bisa dikerjakan agar dapat menambah pahala ibadah. Adapun hari besar Islam yaitu tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Miraj, Idul Fitri dan Idul Adha.

d. Menyelenggarakan shalat Jum'at

Setiap minggunya shalat ini selalu dilakukan 1 kali seminggu yakni pada hari Jum'at dan peruntukkan bagi laki-laki Muslim. Dalam pelaksanaan shalat Jum'at jamaah laki-laki akan memenuhi masjid untuk melaksanakan ibadah shalat Jum'at.

e. Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan sekumpulan pemuda masjid yang melakukan aktifitas sosial, ibadah dilingkungan masjid serta pembagian tugas dan wewenang, remaja masjid merupakan organisasi yang diatur dalam SK kepengurusan masjid. Remaja masjid dapat membina para anggotanya dan

masyarakat melalui kegiatan keagamaan agar beriman, berilmu dan beramal shaleh.

f. Pendidikan TK/TPA

Di masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare terdapat pembinaan TK/TPA sebagai pusat kegiatan anak-anak untuk belajar sejak dini baik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan pada anak dan juga ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini.

g. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga non formal yang bertujuan untuk menghimpun kaum perempuan dalam rangka proses belajar mengajar dalam meningkatkan pengalaman, pemahaman tentang ajaran Islam.

6. Program Kerja

Program kerja merupakan landasan bergerak suatu organisasi supaya dapat menjalankan kegiatan dalam satu periode kepengurusan, begitupula dengan masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare dari pihak pengurus sudah pasti memiliki program kerja dalam hal pengelolaan masjid. Seperti halnya hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa:

“Kalo masalah program kerja kita memang sudah terprogram dalam hal ini kalo untuk pembangunan fisik masjid itu sendiri ketika ada hal yang harus kita bangun kadang ada masukan kita laksanakan.Kalo untuk pengembangan SDM karena dimasjid ini bukan hanya jamaah saja dalam hal ibadah tapi ada beberapa program-program pendidikan remaja juga untuk kita bina, pendidikan TK/TPA juga ada dan itu semua juga kita laksanakan di *Islamic Center* sebagai pusat kegiatan keagamaan.Kalo

program keagamaan kita juga adakan pengajian tapi untuk kondisi saat ini pandemi jadi agak terbatas juga kita laksanakan.”⁵¹

Dalam hal ini program kerja pengurus masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare dalam hal pembangunan fisik masjid yang harus dibangun beserta dengan adanya masukan maka program pembangunan itu akan terlaksana. Begitupula dengan program-program keagamaan dan pendidikan juga dilaksanakan.

7. Perbedaan Manajemen Dulu dan Sekarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Ali Hafid, selaku sekretaris masjid yang mengatakan bahwa:

“Dulukan masih dipegang langsung oleh Kesra maka semua pengurus masjid semuanya dari daerah, tidak tau tahun berapa itu diberikanlah kelonggaran tapi tetap dikontrol oleh Kesra tetapi pengurusnya sudah orang luar jadi kami bebas melakukan pengembangan atau pembangunan tetapi tetap berkoordinasi dengan pemerintah.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa bahwa manajemen yang dulu dan sekaran memiliki perebedaan yakni dari segi pengurus masjid yang dulunya masih dipegang oleh pemerintah daerah kini sudah diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola sehingga dalam mengelola pengurus dapat melakukan mengembangkan masjid tersebut sesuai apa yang telah direncanakan dan juga tetap dikoordinasikan dengan pemerintah, pengurus juga bisa menjadi tempat jamaah dalam memberikan masukan-masukan sehingga apa yang dikeluhkan jamaah dapat diterima pengurus dan juga dilaksanakan.

⁵¹Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

⁵²M. Ali Hafid, Sekretaris Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara Tanggal 09 Juni 2021

Adapun perbedaan manajemen dulu dan sekarang berdasarkan hasil wawancara Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa ada perbedaan apalagi sekarang ada pergantian pengurus kalo dalam hal perbedaan masing, orang punya cara untuk mengelola jadi saya anggap ada perbedaa. Kemudian dari segi pembinaan sekarang kita sudah mulai gerakkan kembali lagi termasuk remaja masjid yang kemarin-kemarin agak sedikit kurang aktif nah sekarang itu sudah mulai diaktifkan lagi kembali.”⁵³

Adapun pernyataan diatas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan manajemen yang dulu dan sekarang. Karena setiap orang memiliki perbedaan masing-masing dan cara tersendiri dalam hal mengelola suatu masjid tapi tepat satu tujuan yakni meningkatkan pengelolaan masjid yang lebih baik kedepannya.

B. Penerapan Strategi Manajemen Masjid Pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare

Masjid merupakan rumah sebagai tempat ibadah untuk umat Islam yang selalu terbuka dari pagi sampai malam sesuai dengan kegiatan umat Islam dalam melaksanakan ibadah shalat. Selain digunakan sebagai tempat ibadah masjid juga merupakan tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan maka diperlukan pengelolaan masjid yang baik dari pengurus masjid. Apalagi dalam hal kenyamanan jamaah, hal ini pengurus masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid itu sendiri.

Menerapkan strategi manajemen masjid merupakan usaha optimalisasi peran dan fungsi masjid agar kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya bagi jamaah

⁵³Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

khususnya dan masyarakat pada umumnya. Strategi manajemen masjid merupakan suatu proses kerja seseorang atau kelompok melalui tindakan tertentu tentang apa yang perlu dilakukan, metode serta hal-hal penunjang demi pencapaian tujuan tertentu.

Secara umum strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui agar mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi guna mencapai sasaran.

1. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk memahami lingkungan masjid itu sendiri, sehingga manajemen dapat melakukan tindakan terhadap perubahan secara berkala, sehingga apa yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai yang di katakana oleh Ustadz M. Ali Hafid, selaku sekretaris masjid yang mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan pengurus yakni melihat dari keinginan jamaah itu sendiri apa yang diinginkan itulah yang diusahakan, Kalau ada usulan dari jamaah kita berusaha untuk ikuti kalau tidak bisa kita sampaikan lagi kejamaah bahwa kami tidak bisa.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjabarkan bahwa pengurus masjid melihat dari apa yang diinginkan jamaah dalam hal ini pengurus masjid selalu meminta masukan dari jamaah kira-kira apa yang perlu dibenahi, ketika

⁵⁴M. Ali Hafid, Sekretaris Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara Tanggal 09 Juni 2021

mendapatkan masukan dari jamaah maka pengurus mencoba melaksanakan apabila perlu untuk dilaksanakan.

Masukan dari para jamaah memang diperlukan agar keluhan para jamaah dapat didengar langsung oleh pengurus masjid sehingga apa yang menjadi keluhan jamaah bisa diatasi langsung oleh pengurus masjid apabila memang bisa dilaksanakan.

Adapun yang dikatakan oleh Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah yaitu kami berusaha untuk memperbaiki infrastruktur masjid seperti menyediakan perlengkapan shalat yang bersih seperti mukenah dan sejadah yang dicuci tiap minggu, pendingin ruangan/AC, *sound system*, dan usaha untuk menjaga kebersihan masjid”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pengurus masjid yaitu berusaha untuk memperbaiki dan menyediakan kebutuhan jamaah, seperti menyediakan perlengkapan shalat yang bersih, dan melengkapi setiap perlengkapan masjid yang dibutuhkan.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksud untuk membangun visi, misi, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

⁵⁵Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

Sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa:

“Kami punya visi dan misi, bahasanya memang ini Islamic center menjadi contoh atau kiblat bagi masjid-masjid lain terkait masalah program-program keagamaan. Adapun program kerja yang diadakan di masjid ini yakni pengajian, pembinaan remaja masjid, pembinaan TK TPA sekaligus pembinaan ibadah untuk jamaah”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menjelaskan bahwa sesuai dengan namanya yaitu *Islamic Center* yang dapat diartikan sebagai pusat atau kiblat sebagai acuan oleh masjid lain dalam mengedukasi dan pembinaan masyarakat mengenai ilmu agama islam yang fungsinya memfasilitasi kebutuhan masyarakat muslim dalam beribadah, belajar serta bermusyawarah.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Ali Hafid, selaku sekretaris masjid yang mengatakan bahwa:

“Dalam membuat suatu perencanaan tentunya dimulai dengan mengadakan rapat, menentukan apa yang harus dikerjakan dari situ juga kita tahu program apa yang harus dilaksanakan dengan berdasar kepada tuntutan dari jamaah. Jadi kita menampung aspirasi atau masukan dari jamaah yang juga tetap dilihat dari kebijakan pemerintah pula apabila tidak bertentangan dengan pemerintah maka akan dilaksanakan.”⁵⁷

Sebelum memulai kegiatan tentunya dimulai dengan mengadakan rapat atau pertemuan sesama pengurus sehingga apa yang menjadi masukan dari jamaah dapat dibicarakan dalam rapat tersebut. Apa yang menjadi tuntutan dari jamaah dapat dipertimbangkan dengan pengurus dan juga di pemerintah apa bila pertemuan itu

⁵⁶Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

⁵⁷M. Ali Hafid, Sekretaris Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara Tanggal 09 Juni 2021

sudah mendapat titik temu maka akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah begitupun sebaliknya.

“Perencanaan ini bertujuan agar jamaah merasa nyaman dalam beribadah setiap harinya di masjid ini”.⁵⁸

Perencanaan yang baik dalam meningkatkan kenyamanan jamaah akan terjadi apabila pengurus mampu melaksanakan dan merealisasikan rencana tersebut dalam bentuk kinerja yang nyata tanpa adanya perencanaan yang dilaksanakan dengan baik maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kenyamanan jamaah.

Keuangan masjid juga perlu diperhitungkan dalam membuat perencanaan, begitupun dengan keadaan keuangan Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare dikelola oleh pengurus masjid, adapun sumber keuangannya:

a. Kotak amal dan sumbangan

Setiap masjid pasti memiliki kotak amal adapun fungsi dan tujuan dari kotak amal tersebut yakni penampung uang infak dari jamaah yang shalat di masjid yang menyisihkan sedikit uangnya untuk disumbangkan di masjid. Begitupun di Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yang memiliki kotak amal dan lumayan banyak jamaah yang menyumbang setiap shalat jum'at. Pada saat itu pula hasil kotak amal masjid akan dipergunakan dalam pembangunan masjid dan pengeluaran masjid untuk imam, khatib, pegawai syara dan pegawai kebersihan setiap pekannya.

⁵⁸Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara mengatakan bahwa:

“Sumber keuangan masjid itu bersumber dari kotak amal masjid dan sumbangan dari jamaah. Adapun isi kotak amal lumayan banyak orang yang menyumbang. Adapun setiap hari jum’at itu rata-rata uang yang masuk 3-4 juta kadang 3 juta lebih kadang sampai 4 juta.”⁵⁹

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keuangan masjid bersumber dari kotak amal dan sumbangan dari jamaah. Adapun untuk donator tetap masjid tidak ada jadi pengurus hanya mengandalkan kotak amal dan sumbangan dari jamaah dan masyarakat yang biasanya juga ada yang menyumbang tidak berupa uang yakni berupa barang misalnya mukena.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan manajemen strategi yang terdiri dari kemampuan manajerial, administratif, dan persuasif dalam sebuah tindakan. Implementasi strategi didalamnya terdapat proses dimana rencana strategi dan kebijakan dituangkan dalam tindakan seperti halnya pengembangan program, anggaran dan prosedur. Inti dari definisi ini adalah tindakan untuk melaksanakan rencana strategi yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustdaz M. Ali Hafid, selaku sekretaris masjid yang mengatakan bahwa:

“Dari segi kebersihan di masjid ini bersih harus setiap hari dibersihkan bahkan setiap shalat selalu dibersihkan karena masjid ini berada di pinggir jalan poros banyak orang lewat dan singgah shalat belum lagi anak-anak apabila sudah mengaji sampahnya berserakan. Maka dari itu pegawai kebersihan banyak dipekerjakan, disini kita juga berikan kesejahteraan kepada pegawai kebersihan dan itu dipisahkan ada digaji

⁵⁹Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

perpekan yakni setiap hari jumat ada juga perbulannya jadi untuk perhatian kepada kebersihan masjid sangat baik.”⁶⁰

Penjelasan diatas pengurus selalu mengupayakan agar masjid Al Azhar *Islamic Center* ini selalu dalam keadaan bersih setiap saat agar kiranya jamaah yang datang melaksanakan shalat berjamaah merasa nyaman pada saat shalat. Pengurus juga selalu memberikan gaji yang berbeda setiap pegawai kebersihan ada yang digaji perpekan ada juga yang perbulan.

Kebersihan suatu masjid sangat diperlukan, karena masjid merupakan tempat suci bagi umat islam sehingga masjid selalu dijaga kebersihannya agar orang yang datang untuk melaksanakan shalat dapat merasakan ketenangan apabila memasuki masjid. Kebersihan masjid berpengaruh pada kenyamanan jamaah apabila masjid dalam keadaan terawat maka jamaah akan selalu datang untuk melaksanakan shalat, membuat jamaah tersebut merasa nyaman serta khusyu dalam menjalankan shalat. Begitupun sebaliknya apabila masjid dalam keadaan tidak terawat maka kondisi mesjid tersebut kurang nyaman untuk jamaah sehingga para jamaah enggan untuk melaksanakan ibadah shalat di masjid. Maka dari itu kebersihan masjid selalu dijaga tetap suci dan bersih sehingga para jamaah merasa nyaman melaksanakan berbagai rangkaian ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa:

“Untuk membenahi itu butuh anggaran butuh biaya jadi untuk pengurus masjid ini mengelola keuangan baik itu dari sumbangan yang masuk maupun isi kotak amal, disatu sisi juga kadang karena masjid ini merupakan masjid pemerintah biasanya kita juga mendapatkan bantuan tapi itu tidak tiap tahun tidak tiap saat tapi dalam hal infrastruktur dalam skala besar kita mengusulkan ke pemerintah untuk dianggarkan tapi

⁶⁰M. Ali Hafid, Sekretaris Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara Tanggal 09 Juni 2021

untuk infrastruktur dalam skala kecil kita ambil dari keuangan masjid yang mana sumbernya dari isi kotak amal dan sumbangan dari jamaah.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menguraikan bahwa pembenahan masjid dalam hal ini baik dari segi infrakstruktur baik dari skala besar maupun kecil memang membutuhkan anggaran atau biaya maka dari itu pengurus selalu berkoordinasi dengan pemerintah apabila ingin melakukan pembangunan dalam skala besar agar kiranya pengurus bisa mendapat bantuan berupa anggaran pembangunan adapun pembangunan berskala kecil pengurus hanya memanfaatkan sumbangan dari jamaah dan isi kotak amal masjid.

Membenahi infrastruktur suatu masjid memerlukan dana baik dari pembangunan berskala kecil maupun besar butuh anggaran, maka dari itu setiap pembenahan suatu mesjid perlu mempersiapkan dana yang cukup apabila ingin melakukan suatu pembangunan sehingga kedepannya proses pembanguna tersebut dapat berjalan lancar sehingga proses pengerjaannya pun dapat terselesaikan secara tepat waktu. Terkadang terhambatnya proses pembangunan itu dipengaruhi oleh dana yang tidak mencukupi sehingga bahan material yang diperlukan dalam pembangunan tersebut tidak cukup untuk dilanjutkan pembangunannya, sehingga pembangunan tersebut akan berlanjut apabila dananya sudah ada.

Pengurus selalu berupaya dalam membenahi masjid Al Azhar *Islamic Center* baik dari segi pembangunan, fasilitas dalam masjid beserta kebersihan masjid semata-mata agar kiranya jamaah merasa nyaman pada saat melaksanakan ibadah shalat di masjid.

⁶¹Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

4. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap final dalam manajemen strategi. Para pengurus masjid sangat perlu mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang duharapkan. Evaluasi strategi ialah alat untuk mendapatkan informasi. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal secara selalu berubah berubah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz hasanuddin, selaku bendahara masjid mengatakan bahwa:

“Kami dari pengurus masjid terus menerus juga mengevaluasi apa-apa yang mesti kita tingkatkan. Jadi, kita tidak hanya fokus kepembangunan saja tetetapi juga fokus kepada kesejahteraan baik jamaah maupun juga pegawai syara dalam hal kenyamanan untuk beribadah. Jadi, kita selalu mengadakan pertemuan untuk mengevaluasia kira-kira apalagi yang mesti kita lakukan untuk kesejahteraan atau kenyamanan dalam hal beribadah.”⁶²

Pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengurus masjid juga dalam hal ini berusaha untuk fokus dalam hal meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah di masjid. Dengan melakukan pertemuan untuk mengevaluasi apa-apa yang mesti dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah.

evaluasi memang diperlukan dalam pengelolaan masjid agar evaluasi yang dilakukan pengurus masjid sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan agar evaluasi tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga apa yang telah direncanakan oleh pengurus masjid dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Ali Hafid, selaku sekretaris masjid mengatakan bahwa:

⁶² Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

“Respon dari jamaah bagus, makanya jamaah disini tidak pernah kurang selalu penuh dan selalu ramai disetiap waktu shalat karena letak masjid ini berada dipinggir jalan sehingga banyak orang lewat untuk singgah shalat. Pernah juga ada jamaah mengusulkan untuk melepas semua tanda-tanda silang dilantai yakni protokol-protokol kesehatan tapi kami tidak menuruti karena ini masjid pemerintah jadi apapun yang dikatakan pemerintah kita harus ikut. Kalo memang pemerintah sudah mengatakan aman kami bukan tapi sekarang belum diterapkan seperti itu.”⁶³

Setiap harinya apabila memasuki waktu shalat maka jamaah masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare berdatangan baik dari jamaah yang berada disekitaran masjid maupun orang yang lewat maka dari itu tidak heran apabila masjid tersebut selalu ramai akan jamaahnya. Karena memang letaknya sangat strategis berada dipinggir jalan poros Makassar dan juga didepan masjid terdapat Rumah Sakit, disamping masjid juga ada gedung *Islamic Center* satu komplek dengan masjid, dibagian belakang terdapat warkop. Jadi apabila memasuki waktu shalat maka jamaah akan berdatangan dari segala arah.

Penerapan protokol kesehatan masjid Al Azhar *Islamic Center* pengurus masih menerapkan apa yang menjadi himbauan dari pemerintah yakni memberi tanda jarak disetiap lantainya sehingga jamaah dapat mengetahui batas jarak yang telah ditetapkan, memakai masker pada saat shalat, dan karpet yang seharusnya dipakai pada saat shalat kini digulung rapih dan ditaruh dipojok masjid saking ketatnya pengurus dalam menerapkan protokol kesehatan. Itupun dilakukan pengurus mesjid karena merupakan anjuran dari pemerintah dan juga agar kiranya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karena pada dasarnya hal ini dilakukan karena melihat keadaan sekarang yang tidak baik-baik saja setelah adanya pandemi virus korona ini yang sangat berbahaya bagi kesehatan kita. Maka dari ada perubahan apabila kita

⁶³M. Ali Hafid, Sekretaris Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara Tanggal 09 Juni 2021

melaksanakan shalat di masjid yakni selalu menjaga jarak demi menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah jamaah sangat merespon terkait apa yang dilakukan oleh pengurus masjid, sampai hari ini dengan bukti bahwa jamaah kami cukup banyak. Terbukti pada saat shalat magrib dan isya itu kadang sampai diluar belum lagi kalo memasuki bulan Ramadhan. Jadi apa yang menjadi pelayanan dari masjid Al Azhar *Islamic Center* cukup bagus, cukup memuaskan juga bagi jamaah yang ingin berjamaah di masjid.”⁶⁴

Dari pengelolaan masjid yang baik maka bisa membawa dampak terhadap orang-orang disekitar terutama jamaah masjid dan masyarakat sekitar masjid. Menjadikan sesuatu yang bernilai disamping mendapatkan dampak pada agama juga mendapatkan dampak sosial, karena masjid menjadi solusi bagi umat islam.

Senada dengan pernyataan jamaah yang menyatakan bahwa:

“Sangat puas kinerja pengurus dalam melayani jamaah baik dari segi kebersihannya, setiap kerudung selalu diganti 1 minggu sekali begitupun dengan sajadah semuanya diganti dengan stok yang ada dan juga selalu menerima masukan dari kami para jamaah.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara jamaah sangat mengapresiasi apa yang pengurus masjid lakukan dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid baik dari pelayanan dari pengurus masjid dalam menerima masukan jamaah juga dalam hal kebersihan yang selalu diperhatikan oleh pengurus masjid. Sehingga jamaah masjid dan masyarakat disekitarnya merasa nyaman dalam melaksanakan shalat.

⁶⁴Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

⁶⁵Hj. Megawati, jamaah masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, wawancara tanggal 11 juni 2021

Sama halnya yang dikatakan dengan jamaah yang lain yang menyatakan bahwa:

“Pelayanan pengurus masjid sesuai yang diinginkan jamaah dimana ada AC yang lengkap disetiap sudutnya sehingga jamaah merasa nyaman pada saat shalat dan juga masih menerapkan jaga jarak, memakai masker sehingga jamaah merasa aman pada saat melaksanakan shalat karena masih dalam masa pandemi. Bahkan kepengurusan di masjid ini sangat bagus.”⁶⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa jamaah masjid Al Azhar *Islamic Center* merasa nyaman dan aman dalam melaksanakan ibadah shalat setiap saat di masjid. Dilihat dari fasilitas masjid yang ada sudah lengkap dengan AC agar keadaan masjid selalu dalam keadaan sejuk disetiap melaksanakan shalat, agar kiranya jamaah masjid tidak merasa panas dalam melaksanakan shalat. Juga dengan kebersihannya baik dari masjid itu sendiri yang selalu diperhatikan oleh pengurus dan dibersihkan langsung oleh pegawai kebersihan.

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa pengurus masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare menerapkan strategi manajemen yakni melihat dari keinginan jamaah dan selalu mengadakan evaluasi disetiap pertemuannya untuk kesejateraan dan kenyamanan jamaah dalam hal beribadah, meminta masukan dari jamaah agar kiranya pengurus dapat mengetahui apa yang mesti dibenahi.

⁶⁶ Junaedi, Jamaah Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, wawancara tanggal 28 juni 2021

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare

1. Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan kenyamanan jamaah perlu adanya faktor pendukung sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama karena kita pengurus masjid sampai saat ini cukup solid kerjasamanya, komunikasi kita sangat bagus. Kadang begini masjid itu apa yang menjadi persoalan ketika pengurus masjid kurang bagus pengelolaannya, komunikasi yang tidak terjalin dengan baik, kemudian yang kedua jamaah sangat mendukung ketika pengurus menginginkan apabila ada program seperti ini jamaah sangat merespon, kemudian yang ketiga dari segi anggaran, karena keuangan cukup jadi ketika ada yang ingin dilaksanakan itu juga sangat mendukung untuk bisa dilaksanakan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menguraikan bahwa ada dua faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengembangan program kerja pengurus masjid yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal

1) Anggaran keuangan yang cukup

Keuangan masjid didapat dari kotak amal masjid yang diedarkan setiap hari jum'at yang dilakukan tiap satu kali dalam seminggu, dengan jumlah jamaah yang banyak sehingga memungkinkan perolehan dana dari kotak amal cukup banyak.

⁶⁷Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

b. Faktor eksternal

1) Kerjasama dan komunikasi pengurus masjid sangat bagus

Kerjasama dan komunikasi yang baik pengurus masjid juga menjadi hal penting dalam mengelola masjid karena hal dapat mempengaruhi perkembangan masjid kedepannya.

2) Adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program

Dukungan dari jamaah juga sangat diperlukan pengurus masjid dalam melaksanakan program-program pengurus masjid yang ingin dilaksanakan karena apabila pengurus masjid melaksanakan suatu acara maka jamaah juga ikut berpartisipasi didalamnya.

Dilihat dari faktor pendukung tersebut kerjasama antara pengurus dengan pengurus yang lain sangat baik baik dari segi komunikasi pengurus juga sangat baik sehingga apabila ada program yang ingin dijalankan bisa terlaksana dengan baik. Begitupun adanya dukungan jamaah yang merespon baik pada saat pengurus melaksanakan program tersebut dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

2. Faktor Penghambat

Adapun Faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yaitu:

“Fasilitas masjid yang untuk saat ini tidak bisa dipenuhi misalnya tempat wudhu karena posisinya berada dibelakang, sementara banyak jamaah yang dari depan. Pernah diusulkan untuk dibangun didepan akan tetapi banyak proses yang harus dijalani termasuk minta ijin ke pemerintah daerah itu yang tidak dikabulkan kemarin, termasuk pembangunan wc

ada jamaah yang meminta untuk dibangun didepan tapi tidak bisa terealisasi karena prosesnya terlalu panjang.”⁶⁸

Dari pernyataan diatas dalam meningkatkan kenyamanan jamaah memang diperlukan baik dari fasilitas masjid itu sendiri seperti halnya dengan tempat wudhu dan wc masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare berada dibelakang masjid berhubung karena banyaknya orang yang berdatang dari depan baik dari jamaah disekitaran masjid maupun orang yang sementara dalam perjalanan yang menyempatkan singgah sembari melaksanakan shalat di masjid.

Adapun faktor penghambat yang lain berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hasanuddin, selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa:

“Masalah keamanan juga menjadi faktor penghambat karena dulu pernah ada satpol pp kadang ditempatkan untuk menjaga sedangkan saat ini tidak ada, itu menjadi kendala sebenarnya karena ditempat umum itupun istilahnya tidak keseringan cuman sekali kadang ada kehilangan barang biasanya ditempat wudhu ada jamaah kelupaan barang ditempat wudhu pada saat dicek sudah tidak ada, kadang itumi kami tidak bisa deteksi siapa yang mengambilnya. Pernah juga kita pasang CCTV tapi itupun semuanya tidak efektif juga.”⁶⁹

Dari pernyataan diatas memang sangat diperlukan keaman dalam masjid sehingga jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat tidak lagi merasa takut akan kehilangan suatu barang dan juga diperlukan adanya kesadaran dari jamaah tersebut agar jamaah tidak sembarangan menaruh barang berharganya dilihat dari keadaan masjid yang selalu ramai akan orang yang keluar masuk masjid untuk shalat.

⁶⁸M. Ali Hafid, Sekretaris Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara Tanggal 09 Juni 2021

⁶⁹Hasanuddin, S.Sos., Bendahara Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare, Wawancara tanggal 15 juni 2021

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dan proses analisis yang telah dalam skripsi ini, yang membahas tentang “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan strategi manajemen masjid, pengurus masjid Al Azhar *Islami Center* Parepare menerapkan strategi manajemen masjid melalui beberapa tahapan yakni analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Tahapan ini yang diterapkan oleh pengurus masjid dalam mengatur strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid dan masyarakat.
2. Setiap organisasi memiliki faktor pendukung dalam menjalankan roda organisasi sebagaimana yang terjadi di masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare diantaranya faktor pendukung yang terjadi pada masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare yakni kerjasama dan komunikasi pengurus yang bagus, adanya dukungan dari jamaah apabila pengurus memiliki program yang ingin dijalankan sehingga jamaah merespon baik pada saat pengurus melaksanakan program tersebut dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup sehingga program yang ingin dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Sedangkan faktor penghambat yakni pembenahan fasilitas masjid yakni tempat wudhu dan wc masjid yang saat ini tidak bisa terealisasi karena proses yang harus dijalani oleh pengurus terlalu panjang serta juga membutuhkan izin dari pemerintah daerah

mengingat karena masjid ini merupakan masjid pemerintah sehingga dalam hal pembangunan masjid juga tetap dikoordinasikan pada pihak pemerintah. Dan hambatan lainnya juga mengenai keamanan masjid.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini untuk mengoptimalkannya penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

Kepada pengurus masjid diharapkan untuk selalu berupaya dalam meningkatkan kenyamanan jamaah baik dari segi bangunan, fasilitas, kebersihan maupun keamanan masjid itu sendiri agar kiranya masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare lebih berkembang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. Kementerian agama RI. 2013. Cet. I: Jakarta: Halim.*
- Amirullah dan Sri Budi Cantika. *Manajemen Stratjik*. Jogjakarta: Graha Ilmu. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet.4; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000.
- Arsyad, Ashar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Cet, II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid*. Cet. 1: Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Ibadah*. Cet. 1: Jakarta: Pustaka al-Kausar. 2004.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Grasindo. 2001.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis*. Bandung: CV Alfabeta. 2015.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet. III. Malang UNISMUH: Malang. 2005.
- Hardadi, Bambang. *Strategi Manajemen*. Cet. 1: Malang: Banyumedia Publishing. 2003.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hayati, Nur. Arif Rahman, & Asep Iwan Setiawan. “Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 3(2). 2018.
- K, Sunarti. 2018. *Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah di Jl. Pettarani Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.


- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Gaja Mada University Press.2006.
- Martono, Martono. *Penyusut Dan Pengamanan Arsip Vital Dalam Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.1994.
- Moleong, Luxy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2004.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi.*Manajemen Dawah*. Jakarta: Kencana.2006.
- Mustafa, Budiman. *Manajemen Masjid*. Surakarta: Ziyad Visi Media.2007.
- Rahmat.*Manajemen Strategik*. Cet. 1: Jakarta: CV Pustaka Setia.2014.
- Rahma, Ike Kusdya.*Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori*. Malang: UNM Press.2004.
- Rahmadani.2018. *Strategi Manajemen Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*.Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahmat.*Analisis Strategik*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Rangkuti, Fressy. *Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis*.Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.2004.
- Rifa'I , A. Bachrun & Moch. Fachrurroji.*Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.2005.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Cetakan IX: Jakarta: PT. Bumi Aksara.2011.
- Siswanto, Ir. *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.2002.
- Siswanto, Ir. *Panduaan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.2002.
- SP, Sri Wiludjeng. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2007.
- Steinner , George dan Jhon Minner. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Erlangga. 2002.

- Suboyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta:Rineka Cipta.2006.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.2014.
- Supardi & Amiruddin.*Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UI Press.2001.
- Suriyani, Irma. 2017. *Manjemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*.Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suryono, Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta: Kencana. 2007.
- Syarifuddin.*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.Jakarta: Ciputat Press.2005.
- Syam'un dan Hamriani.*manajemen dakwah*. Makassar: alauddin press. 2011.
- Triantono.*Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & Tenaga Kependidikan*.Jakarta: Kencana Predana Media Grub.2010.
- Umar,Husein. *Strategic Manajemen In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Zena, Veithzal Rivai. *Islamic Management*. Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI. 2013.

LAMPIRAN



Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Azzahra Daki No. 8 Sawang, Kota Parepare 91132 Telpun (0411) 21107, Fax. (0411) 24404
 PO Box 509 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1256 /In.39.7/PP.00.9/05/2021 Parepare, 20 Mei 2021
 Lamp : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Parepare
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: SRI WAHYUNIS
Tempat/Tgl. Lahir	: Akkajang, 17 Juni 1998
NIM	: 16.3300.053
Semester	: X
Alamat	: Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH PADA MASJID AL AZHAR ISLAMIC CENTER PAREPARE"


Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2021 S/d Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K.M.A.
 NIP. 19590624 199803 1 001

Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Parepare

		SRN IP0000327
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jalan Hewan Nomor 28 Telp (0421) 3394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 41111, Email : djponp@pareparekota.go.id</small>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 329/IP/DPM-PTSP/6/2021		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA	: SRI WAHYUNI. S	
NAMA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: MANAJEMEN DAKWAH / USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH	
Jurusan	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 PAREPARE	
ALAMAT	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare, dengan keterangan sebagai berikut :	
UNTUK	: JUDUL PENELITIAN : STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH PADA MASJID AL AZHAR ISLAMIC CENTER PAREPARE	
	: LOKASI PENELITIAN : MASJID AL AZHAR ISLAMIC CENTER PAREPARE	
	: LAMA PENELITIAN : 31 Mei 2021 s.d 30 Juni 2021	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 02 Juni 2021		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 HJ. ANDI RUSIA, SH.MH		
Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c) NIP : 19620515 198101 2 001		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 3
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP/PTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PENGURUS MASJID AL-AZHAR ISLAMIC CENTRE
KEL. MALLUSETASI KEC. UJUNG
KOTA PAREPARE**

Alamat: Jl. H. Agus Salim, No. 157 Islamic Centre Kota Parepare, Kode Pos. 91111, HP. 081239498869

SURAT KETERANGAN

Nomor : 063/PM/Al-Azhar/IC/PR/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Masjid al-Azhar Islamic Centre Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : **Sri Wahyuni, S**
Nim : 16.3300.053
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah

Secara nyata telah melaksanakan kegiatan penelitian di Masjid al-Azhar Islamic Centre Kota Parepare sejak tanggal 31 Mei 2021 s/d 30 Juni 2021 yang merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah pada Masjid al-Azhar Islamic Centre Parepare"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan sebagai semestinya.

Parepare, 01 Juli 2021

Pengurus Masjid
al-Azhar Islamic Centre
Kota Parepare


M. Ali Hafid R., S.Pd.I., M.Pd.

PAREPARE

Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. ALI HAFID R.
Jabatan : SEKRETARIS
Alamat : KOTA SUKSESIA CENDIJE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada SRI WAHYUNI S yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH PADA MASJID AL AZHAR ISLAMIC CENTER PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Juni 2021
Yang bersangkutan,

M. ALI HAFID R.

PAREPARE

Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haranuddin, S.Sos.
Jabatan : Bendahara Masjid
Alamat : Jl. Delima No.5

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada SRI WAHYUNI, S yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH PADA MASJID AL AZHAR ISLAMIC CENTER PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juni 2021

Yang bersangkutan,


Haranuddin, S.Sos.

PAREPARE

Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNAEDI
Jabatan : JAMA'AH
Alamat : JL. DANCASILA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada SRI WAHYUNI S yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH PADA MASJID AL AZHAR ISLAMIC CENTER PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 JUNI 2021
Yang bersangkutan,

JUNAEDI

PAREPARE

Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : H. Meryasati
 Jabatan : JAMAAH
 Alamat : Jl. Jember No. 21

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada SRI WAHYUNI S yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH PADA MASJID AL AZHAR ISLAMIC CENTER PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2021
 Yang bersangkutan,


PAREPARE

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKIPRSI</p>	

NAMA MAHASISWA : SRI WAHYUNI. S
NIM : 16.3300. 053
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL PENELITIAN : STRATEGI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMAAH
PADA MASJID AL AZHAR *ISLAMIC*
CENTER PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pengurus Masjid

1. Bagaimana gambaran umum masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare?
2. Bagaimana penerapan strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?
3. Bagaimana respon jamaah terhadap strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?
4. Bagaimana pengurus masjid dalam membenahi infrastruktur masjid serta fasilitas masjid baik dari kebersihan masjid?

5. Apakah ada perbedaan strategi manajemen masjid yang dulu dengan yang sekarang?
6. Dari strategi yang diterapkan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?
7. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?
8. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kenyamanan jamaah?

Wawancara Untuk Jamaah Masjid

1. Apakah anda sering melakukan shalat berjamaah di masjid di masjid Al Azhar Islamic Center Parepare?
2. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan pengurus masjid kepada jamaah?
3. Apakah anda puas dengan kinerja pengurus masjid dalam melayani jamaah baik dari kebersihan, keamanan dan fasilitas lainnya?
4. Apakah program – program pengurus masjid sesuai dengan jamaah inginkan?
5. Apakah anda memiliki saran-saran terhadap kinerja dan kegiatan-kegiatan pengurus masjid?

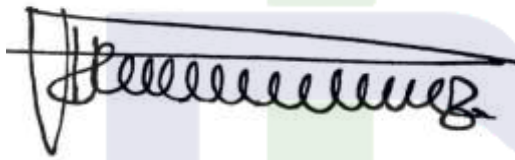
Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24Mei 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP: 197507042009011006



Muhammad Haramain, M.Sos.I
NIP: 1984031220150310



DOKUMENTASI

Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare



Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare



**Wawancara Dengan Pengurus Masjid Al Azhar *Islamic Center*
Parepare**



**Wawancara Dengan Pengurus Masjid Al Azhar *Islamic Center*
Parepare**



**Wawancara Dengan Jamaah Masjid Al Azhar *Islamic Center*
Parepare**



**Wawanacara Dengan Jamaah Masjid Al Azhar *Islamic Center*
Parepare**



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sri Wahyuni. S lahir di Akkajang Kabupaten Pinrang pada tanggal 17 Juni 1998. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Syamsuddin dan Ibu Fatimah, beralamat di Akkajang, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di TK Satu Atap 294 Akkajang pada tahun 2003, SDN 294 Akkajang pada tahun 2004, SMPN 1 Cempa pada tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Pinrang pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) parepare, yang padatahun 2018 telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare, dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD). Penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar *Islamic Center* Parepare”.